Adminof IV (1) (2022) 124-133

Indonesian Journal of Office Administration
Adminof
Volume IV, Nomor 1, 2022

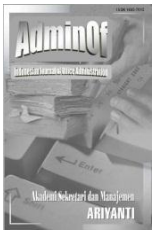

PENGARUH EMPLOYABILITY SKILL TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA LPP ARIYANTI

[1]Iim Khotimah, [2]Darul Wiyono
[1]Universitas Insan Cendekia Mandiri, [2]Akademi Sekretari dan Manajemen Ariyanti
[1]iimkhotimah67@gmail.com, [2]darulwiyono96@ariyanti.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *employability skill* terhadap kesiapan kerja siswa Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Ariyanti Kota Bandung. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknis analisis data regresi linier sederhana, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di S Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Ariyanti Kota Bandung yang berjumlah 100 siswa. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* sampel yang didapat berjumlah 50 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Untuk mengetahui besarnya koefisien determinasi atau pengaruh 0,437 yang berarti bahwa variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar 43,7%. Dengan kata lain employability skill berpengaruh 43,7% terhadap kesiapan kerja siswa Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Ariyanti Kota Bandung, sedangkan 56,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Kata kunci: Employability, Skill, Kesiapan Kerja

Pendahuluan

Lembaga Pendidikan dan Pelatihan sebagai salah satu lembaga pendidikan vokasi yang telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan performa untuk menghasilkan lulusan yang dapat diserap pada pasar kerja. Namun, pada kenyataannya masih ada lulusan Lembaga Pendidikan dan Pelatihan yang menganggur selepas selesai pendidikan. Salah satu faktor kurang terserapnya lulusan Lembaga Pendidikan dan Pelatihan di dunia kerja adalah siswa kurang siap memasuki dunia kerja yang disebabkan oleh kurangnya wawasan dunia kerja dan kurangnya keterampilan.

Kesiapan kerja siswa LPP Ariyanti didasari pada penguasaan terhadap materi pendidikan dan pelatihan pada diri masing-masing siswa. Bagi siswa LPP Ariyanti peran prestasi belajar menjadi sangat penting karena merupakan indikator kesiapan kerja siswa dalam menghadapi tantangan dunia kerja. Dengan demikian siswa yang memiliki prestasi belajar yang tinggi menandakan bahwa siswa tersebut memiliki kesiapan kerja yang tinggi pula. Namun, prestasi belajar dan penguasaan terhadap materi pendidikan berbeda-beda antar orang yang satu dengan yang lainnya. Hal inilah yang dapat memengaruhi kecakapan kemampuan kerja (*employability skill*) dan kesiapan kerja pada masing-masing siswa. Peran instruktur sangat penting untuk memberikan layanan-layanan kematangan karir karena Bimbingan Konseling dapat membekali siswa agar menambah kematangan karir dan dapat menjadi stimulus untuk perkembangan karir untuk kesiapan kerja siswa.

Adminof IV (1) (2022) 125-133

Dalam bahasa Indonesia *employability skill* sering disebut kecakapan kemampuan kerja yang merupakan kecakapan-kecakapan generik yang dituntut penerapannya lintas variasi pekerjaan dan kesiapannya di lingkungan kerja. *Employability skill* berkaitan erat dengan berbagai kecakapan yang diperlukan seseorang, termasuk lulusan Lembaga Pendidikan dan Pelatihan menjadi lebih siap dalam memasuki dan atau mendapatkan pekerjaan, lebih mudah mencapai kemajuan dalam bekerja, dan akhirnya kesuksesan dalam pekerjaannya. *Employability skill* merupakan suatu keharusan yang harus ditanamkan pada siswa Lembaga Pendidikan dan Pelatihan untuk menghadapi perubahan tuntutan pasar kerja sehingga mampu melakukan pekerjaannya dengan sukses (Putriatama at al., 2016).

Robinson membagi *employability skills* menjadi tiga kelompok keterampilan yang meliputi: (1) keterampilan akademik dasar (*basic academic skills*), (2) keterampilan berpikir tingkat tinggi, dan (3) kualitas personal (*personal qualities*). Selanjutnya juga diungkapkan oleh Robinson bahwa hal lain yang lebih penting untuk keberhasilan dalam bekerja selain memiliki kemampuan akademik dasar yang baik, juga memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi yang baik. Kemampuan dalam berpikir, berargumentasi, dan membuat keputusan merupakan hal krusial bagi pekerja untuk dapat bekerja dengan baik. Seseorang yang dapat berpikir secara kritis, bertindak menggunakan logika, dan mengevaluasi situasi dalam membuat keputusan dan pemecahan masalah, merupakan aset tenaga kerja yang sangat bernilai. Sementara itu *the Enchancing Student Employability Co-ordination Team* (ESECT) sebagai sekumpulan dari keterampilan, pengetahuan dan atributatribut personal yang membuat seseorang menjadi aman dan berhasil dalam jabatannya sehingga memberikan manfaat bagi dirinya sendiri, dunia kerja, masyarakat ekonomi secara umum (Munandi at al., 2018).

Rendahnya kualitas lulusan Lembaga Pendidikan dan Pelatihan saat ini menimbulkan pertanyaan besar dalam dunia pendidikan. Permasalahan kualitas atau mutu pendidikan telah lama menjadi bahan perbincangan bagi dunia industri, kalangan dunia industri mengeluhkan mutu tamatan sekolah tidak siap pakai yang disebabkan oleh berbagai hal, salah satunya lulusan Lembaga Pendidikan dan Pelatihan belum sepenuhnya memiliki kesiapan kerja karena belum semua lulusan Lembaga Pendidikan dan Pelatihan dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja yang dibutuhkan oleh dunia kerja.

Kesiapan kerja adalah suatu kemampuan seseorang untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi keterampilan dan pengetahuan yang dicirikan oleh profesionalisme serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Kesiapan kerja adalah kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, kematangan mental serta pengalaman belajar, sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan atau tingkah laku tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan (Emilyarwinri, at al., 2018).

Kesiapan siswa Lembaga Pendidikan dan Pelatihan untuk bekerja masih perlu ditingkatkan, kesiapan kerja sendiri terbentuk dari tiga aspek, yaitu: pengetahuan, sikap kerja, dan keterampilan kerja yang harus dimiliki siswa Lembaga Pendidikan dan Pelatihan. Kesiapan kerja siswa Lembaga Pendidikan dan Pelatihan sangat perlu untuk diperhatikan, karena terdapat dua faktor yang diduga dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi: kecerdasan (kemampuan akademis), keterampilan, kecakapan, bakat, minat, motivasi, kemampuan dan kepribadian, cita-cita, dan tujuan dalam bekerja. Faktor eksternal meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan tempat belajar, lingkungan tempat bersosialisasi.

Ciri-ciri peserta didik yang mempunyai kesiapan kerja adalah peserta didik yang memiliki pertimbangan-pertimbangan diantaranya: (1) Mempunyai pertimbangan yang logis dan objektif; (2) Mempunyai kemauan untuk bekerjasama; (3) Memiliki sikap kritisPengendalian terhadap emosi; (4) Beradaptasi dengan lingkungan kerja; (5) Mempunyai ambisi untuk maju (Emilyarwinri, at al., 2018).

Penulis telah melakukan observasi awal untuk melihat fenomena yang terjadi di Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Ariyanti Kota Bandung pada tanggal 7 Februari 2021. Penulis menemukan beberapa fenomena, yaitu:

1. Ada siswa yang menguasai teknik tetapi tidak bisa bekerja di dalam tim.

Adminof IV (1) (2022) 126-133

2. Siswa kurang siap memasuki dunia kerja yang disebabkan oleh kurangnya wawasan dunia kerja dan kurangnya keterampilan.
3. Ada siswa yang tidak bisa berkomunikasi dengan baik sehingga tidak menyukai pekerjaan yang banyak berinteraksi dengan orang lain.
4. Banyaknya siswa cemas untuk memasuki dunia kerja
5. Banyak siswa merasa bingung terhadap jenis persiapan yang dilakukan
6. Banyaknya siswa yang tidak memiliki kesiapan mental memasuki dunia kerja

Berdasarkan fenomena di atas, penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan ini menjadi suatu penelitian yang dikaji secara ilmiah dengan judul Pengaruh *Employability Skill* terhadap Kesiapan Kerja Siswa Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Ariyanti Kota Bandung.

Kajian Teori

1. Employability Skill

Penelitian Sumarno menjelaskan bahwa *employability skill* merupakan suatu keharusan ditanam kan pada peserta didik sekolah menengah kejuruan untuk menghadapi perubahan tuntutan pasar kerja sehingga mampu melakukan pekerjaannya dengan sukses (Putriatama at al., 2016). *Employability skills* merupakan keterampilan nonteknis yang dibutuhkan oleh setiap individu baik pencari kerja maupun pekerja itu sendiri yang dapat ditransfer dan dipelajari baik melalui pelatihan. *Employability skills* bersifat umum dan melintasi semua jenis industri, ukuran bisnis, dan tingkat pekerjaan mulai dari pekerja tingkat pemula hingga posisi tertinggi (Susanti, 2015).

Menurut Hanafi keterampilan employabilitas dinilai sangat penting karena karakteristik pekerjaan saat ini menuntut adanya inisiatif, fleksibilitas, dan kemampuan seseorang untuk menangani tugas-tugas yang berbeda. Hal itu berarti keterampilan yang dimiliki oleh seseorang tenaga kerja tidak harus spesifik, tetapi seyogyanya lebih berorientasi pada layanan dan lebih penting lagi memiliki keterampilan sosial yang tinggi. Keterampilan employabilitas termasuk (1) keterampilan dasar yang meliputi membaca, menulis dan berhitung; (2) keterampilan interpersonal termasuk berkomunikasi dan bekerja dalam tim; dan (3) atribut diri, di antaranya kemampuan belajar dan bagaimana menghadapi perubahan yang selalu terjadi di masyarakat.

Menurut Shyi-Huey, Robinson dan Ogheide penyiapan peserta didik agar memiliki keterampilan teknis dan keterampilan yang bersifat generik (*employability skills*) berpangkal pada kualitas pelaksanaan program pembelajaran. Beberapa hasil penelitian menunjukkan faktor yang saling berinteraksi dalam proses pembelajaran diantaranya sistem pembelajaran (Sunarni at al., 2016). Beberapa penelitian sebelumnya oleh Sunardi, Suarta dan Kuat dapat disimpulkan bahwa implementasi *employability skills* memiliki pengaruh yang positif dalam meningkatkan kualitas lulusan sekolah menengah kejuruan. Hal ini dapat ditindaklanjuti dengan peningkatan peran dan fungsi sekolah menengah kejuruan dalam mempersiapkan kelulusan yang memiliki standar kelulusan internasional, memiliki kompetensi dan relevansi yang tinggi dengan tuntutan global masih sekedar orientasi dan tujuan semata. Implementasinya jauh dari harapan antara impian dan kenyataan yang jauh berbeda (Mahyuddin at al., 2018).

Keterampilan *employability* secara khusus berkaitan dengan kemampuan bekerja seseorang dengan berbagai situasi yang meliputi keterampilan atau kecakapan sebagai berikut:

1. Komunikasi adalah menerima dan menyampaikan informasi yang benar baik secara lisan maupun tulisan secara efektif untuk menghindari kesalahpahaman.
2. Kerjasama tim adalah memberikan kontribusi dalam pengembangan dan pencapaian tujuan tim, seperti menunjukkan tanggung jawab terhadap tugas tim, menghargai kemampuan atau pendapat orang lain, membagi pengetahuan atau pendapat dalam proses pengambilan keputusan tim, dan mendorong anggota tim untuk perpatisipasi aktif dalam tim.
3. Memecahkan masalah yaitu kemampuan mengambil keputusan dengan cara mengevaluasi informasi dan berbagai pilihan, analisis resiko guna memilih alternatif baik yang dibutuhkan pada situasi tertentu.
4. Prakarsa dan berusaha adalah kemampuan mengambil inisiatif sehingga dapat memberikan kontribusi pada upaya meningkatkan dampak pada kegiatan usaha. Keterampilan mengambil prakarsa dan berusaha akan membantu seseorang untuk meningkatkan kualitas dalam

bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, terutama dalam rangka mengimbangi dampak sosial akibat berbagai kebijakan yang mempersempit lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

5. Merencanakan dan mengatur kegiatan adalah kemampuan dalam memberikan kontribusi pada rencana strategis baik jangka pendek maupun panjang seperti, mengelola waktu, mengambil inisiatif atau membuat keputusan, berpatisipasi dalam proses perencanaan maupun peningkatan secara berkelanjutan, membuat tujuan proyek yang jelas atau dapat dilaksanakan, menyesuaikan sumber daya untuk menanggulangi berbagai kemungkinan.
6. Mengelola diri yaitu mempunyai kepercayaan diri dan komitmen untuk mengalokasikan waktu, tenaga dan pikiran untuk hal-hal yangsangat prioritas.
7. Belajar yaitu mendapatkan pengetahuan dan keahlian baru dengan cepat dan mudah.
8. Menggunakan teknologi adalah menggunakan teknologi informasi dalam menyelesaikan pekerjaan.
9. Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi produktivitas karyawan. Resiko kecelakaan serta penyakit akibat kerja sering terjadi karena program K3 tidak berjalan dengan baik (Munandi at al., 2018).

2. Kesiapan Kerja

Beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli mengenai kesiapan kerja adalah sebagai berikut:

1. Slameto mengemukakan bahwa kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respons/ jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi.
2. Readiness mengemukakan bahwa kesiapan adalah sifat-sifat dan kekuatan pribadi yang berkembang untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta mampu memecahkan persoalan yang selalu dihadapinya.
3. Anoraga mengemukakan bahwa kerja merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia. Kebutuhan itu bisa bermacam-macam, berkembang dan berubah, bahkan seringkali tidak disadari oleh pelakunya.
4. Muyasaroh mengemukakan bahwa kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental, dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan.
5. Fitriyanto mengemukakan bahwa kesiapan kerja adalah kondisi yang menunjukan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental serta pengalaman sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan.
6. Firdaus mengemukakan kesiapan kerja merupakan seperangkat keterampilan dan perilaku yang diperlukan untuk bekerja dalam pekerjaan apapun bentuknya (Yuniati, 2017).

Beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi seseorang meliputi kematangan fisik, mental dan pengalaman yang menunjukan adanya keserasian serta di lengkapi dengan keterampilan dan perilaku yang dimilkinya sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan.

Donal Super dalam Winkel dan Hastuti merumuskan bahwa tahap perkembangan karir menuju kesiapan dalam bekerja dapat dibagi menjadi lima fase yaitu:

1. Fase pengembangan (*growth),* yaitu sejak lahir sampai kurang lebih 15 tahun, ketika anak-anak mengembangkan berbagai potensi, pandangan khas, sikap dan mint, kebutuhan-kebutuhan yang dipadukan dalam struktur gambaran diri.
2. Fase eksplorasi (*eksploration)*, yaitu sejak seseorang berusia 15 sampai 24 tahun, ketika seseorang mulai memikirkan berbagai alternatif jabatan dan bidang pekerjaan, namun belum mengambil keputusan yang mengikat dan bulat hanya dalam tahap perencanaan. Siswa sekolah menengah atas masuk dalam fase ini karena berada dalam rentang usia 15-18 tahun.
3. Fase pemantapan (*establishment*), yaitu sejak seseorang berusia 25 sampai 45 tahun, dengan ciri-ciri usaha tekun untuk memantapkan pengalaman.

4. Fase pembinaan (*maintenance)*, yaitu sejak berusia 45 sampai 64 tahun, ketika seseorang sudah deasa menyesuaikan diri dalam penghayatan jabatan.
5. Fase kemunduran (*decline)*, yaitu ketika seseorang memasuki masa pensiun dan harus menemukan pola hidup baru setelah melepaskan jabatannya (Winkel dan Sri Hastuti, 2013).

Aspek- aspek kesiapan antara lain sebagai berikut:

1. Kematangan
   Kematangan adalah proses yang menimbulkan perubahan tingkah-laku sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan mendasari perkembangan, sedangkan perkembangan ini berhubungan dengan fungis- fungsi (tubuh dan jiwa) sehingga terjadi diferensiasi.
2. Kecerdasan
   Kecerdasan itu merupakan perkembangan yaitu sebagai berikut:
   a) *Sensori Motor period* (0-2 tahun), perkembangan disini merupakan perkembangan perbuatan sensori motor yang sederhana ke relatif kompleks.
   b) *Preoperational period* (2-7 tahun), perkembangan dimana anak memperoleh pengetahuan, kecakapan yang belum tetap, disini anak mulai mempelajari apa yang dipelajari orang dewasa.
   c) *Concrete operation* (7-11 tahun), perkembangan pikiran yang sudah mulai stabil, disini anak sudah mulai berfikir dahulu sebab-akibat yang mungkin terjadi dari perbuatan yang dilakukannya.
   d) *Formal operation* (lebih dari 11 tahun), perkembangan kecakapan yang tidak terbatas, sehingga dapat memandang kemungkinan-kemungkinan yang ada melalui pemikiran, dapat mengorganisasikan situasi atau masalah, dan dapat berfikir dengan logis (Slameto, 2010).

Faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain seperti:

1. Nilai-nilai Kehidupan (*Value*), yaitu ideal-ideal yang dikejar oleh seseorang dimanapun dan kapan pun. Nilai yang menjadi pedoman dan pegangan dalam hidup sampai umur tua dan sangat menentukan bagi gaya hidup seseorang (*life style*). Nilai ini memegang peran penting dalam keseluruhan perilaku seseorang dan mempengaruhi keseluruhan harapn serta lingkup aspirasi dalam hidup, termasuk bidang pekerjaan yang dipilih dan ditekuni.
2. Taraf Intelegensi, yaitu taraf kemampuan untuk mencapai prestasi-prestasi yang didalamnya berfikir memegang peranan.
3. Bakat khusus, yaitu kemampuan menonjol disuatu bidang usaha kognitif, dalam bidang keterampilan atau bidang kesenian. Intelegensi sosial dan intelegensi praktis dapat dipandang sebagai bakat khusus yang sanngat berperan dalam bidang- bidang pekerjaan.
4. Minat, yaitu kecenderungan yang agak menetap pada seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang itu.
5. Sifat-sifat, yaitu ciri-ciri kepribadian yang bersama-sama memberikan corak khas pada seseorang.
6. Pengetahuan, yaitu informasi yang dimilki tentang bidang- bidang pekerjaan dan tentang diri sendiri.
7. Keadaan jasmani, yaitu ciri-ciri fisik yang dimilki seseorang seperti tinggi badan, ketajaman penglihatan, pendengaran yang baik, dll (Winkel dan Sri Hastuti, 2013).

Sedangkan Faktor Eksternal yang memepengaruhi kesiapan kerja antara lain sebagai berikut:

1. Masyarakat, yaitu lingkungan social- budaya dimana mereka dibesarkan.
2. Keadaan sosial ekonomi daerah, ini berpengaruh terhadap terciptanya suatu bidang pekerjaan baru dan terhadap terbuka atau tertutupnya kesempatan kerja bagi lulusan sekolah.
3. Status sosial ekonomi keluarga.
4. Pengaruh dari seluruh anggota keluarga besar dan keluarga inti.

Adminof IV (1) (2022) 129-133

5. Pendidikan sekolah, pandangan dan sikap yang dikomunikasikan kepada anak didik oleh staf petugas bimbingan dan tenaga pengajar mengenai nilai-nilai yang terkadung dalam bekerja.
6. Pergaulan dengan teman sebaya (Winkel dan Sri Hastuti, 2013).

Konsep Penelitian

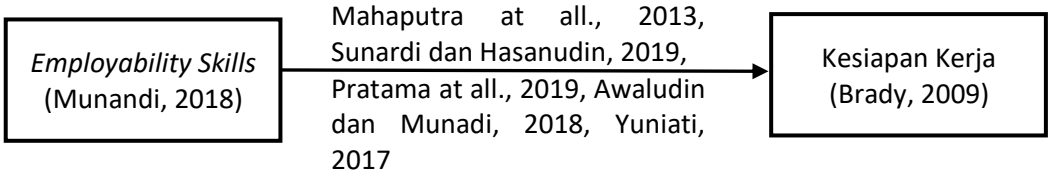

Gambar 1. Konsep Penelitian

Dari gambar di atas dapat disusun sebuah asumsi dan hipotesis. Asumsi pada penelitian ini adalah jika diterapkan *employability skill* maka akan ada pengaruhnya terhadap kesiapan kerja siswa. Sedangkan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara *employability skill* terhadap kesiapan kerja siswa Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Ariyanti Kota Bandung.
Ha : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara *employability skill* terhadap kesiapan kerja siswa Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Ariyanti Kota Bandung.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini merupakan pendekatan yang dilakukan pencatatan data berupa angka-angka, pengelolaan statistik, struktur dan percobaan kontrol. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan data numerical yaitu *employability skill* dan kesiapan kerja siswa Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Ariyanti Kota Bandung untuk menentukan pilihan pekerjaan yang akan diambil setelah selesai belajar dari Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Ariyanti Kota Bandung.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Analisis regresi sederhana ini mempelajari apakah antara dua variabel atau lebih mempunyai pengaruh atau hubungan atau tidak, mengukur kekuatan pengaruhnya, dan membuat ramalan yang didasarkan kepada kuat lemahnya pengaruh atau hubungan tersebut (Kadir, 2016).

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Kadir, 2016). Adapun populasi yang dimaksud oleh penulis disini adalah keseluruhan siswa Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Ariyanti.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik *simple random sampling* (teknik acak yang mudah). Peneliti menggunakan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 10% dengan tingkat ketelitian sebesar 90%. Untuk menghitung besar sampel, peneliti menggunakan rumus Taro Yamane dengan rumus sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N\,d^2 + 1}$$

Keterangan
n : Ukuran sampel
N : Ukuran populasi
d : Taraf signifikansi (5%=0,05)

Adapun sampel penelitian ini adalah siswa Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Ariyanti Jurusan Sekretaris dan Administrasi Perkantoran 13 siswa, Komputer Akuntansi dan Komputer

Keuangan Perbankan 13 siswa dan Perhotelan 24 siswa di Kota Bandung yang berjumlah 50 orang.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner dan dokumentasi. Angket atau kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan secara tertulis mengenai suatu masalah atau bidang yang diteliti (Sugiyono, 2012). Angket yang dibuat dalam bentuk pertanyaan yang digolongkan kedalam lima ketegori berdasarkan skala likert. Pada penelitian ini pengambilan ini diambil dengan skala. Skala tersebut kemudian diberi skor berdasarkan model skala likert. Dokumentasi yaitu pengumpulan data berupa data-data yang mendukung penelitian ini (Siregar, 2013). Data diperoleh dari pihak tata usaha untuk memperoleh data-data tentang sarana dan prasarana lembaga pendidikan, keadaan siswa dan instruktur, foto, kurikulum yang digunakan, dan riwayat lembaga pendidikan.

Uji data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan uji reliabelitas. Hartono mengemukakan bahwa validitas merupakan ukuran untuk menunjukkan tingkat kebenaran suatu instrument (Hartono, 2010). Jika untuk pengukur digunakan alat ukur yang valid maka akan didapatkan data pengukuran yang valid. Uji validitas dibagi menjadi 2, yaitu: 1) Validitas isi digunakan untuk menunujukkan pertanyaan instrument untuk mewakili secara keseluruhan dan proporsional perilaku sampel yang berkenaan dengan tes tersebut. Validitas isi mengukur derajat kemampuan tes dalam mengukur cakupan substansi angket yang ingin diukur, 2) Validitas Konstruk merupakan validitas yang mempermasalahkan seberapa jauh butir tes mampu mengukur apa yang benar yang ingin diukur sesuai dengan konsep yang telah ditetapkan. Validitas konstruk ini berkaitan dengan fenomena, obejk dan abstrak, tatapi masih bisa di ukur (Kusaeri dan Supranato, 2012).

Untuk mengukur validitas digunakan analisis korelasi produc moment yaknimengkorelasikan skor item instrumen dan skor totalnya dengan bantuan *program SPSS 22.0 for windows*.

$$rxy = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:
rxy : Koefisien korelasi antara skor item dan skor total
ΣX : Jumlah skor butir
ΣY : Jumlah skor total
Σx2 : Jumlah skor kuadrat butirJumlah kuadrat butir
ΣY2 : Jumlah kuadrat total Jumlah kuadrat total
ΣXY : Jumlah pertalian skor item dan skor total
N : Jumlah responden

Validitas suatu butir pertanyaan dapat dilihat pada *output SPSS*, yakni dengan membandingkan nilai hitung dengan nilai tabel. Apabila nilai hitung lebih besar dari nilai tabel maka dapat dikatakan item tersebut valid, sebaliknya apabila nilai hitung lebih rendah dari nilai tabel maka disimpulkan item tersebut tidak valid sehingga perlu diganti atau digugurkan. Pada uji validitas sampel yang digunakan sebanyak 60 orang responden. Untuk menentukan nilai "r" tabel digunakan df = N-nr yang berarti df =50-2=48. Dikarenakan df = 48. Dari tabel nilai koefisien korelasi signifikan 5% diketahui nilai "r" sebesar 0,244.

Reliabilitas mengacu pada instrumen yang dianggap dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Hartono, 2010). Instrumen dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut menunjukan hasil yang konsisten, sehingga instrumen tersebut dapat digunakan secara aman karena dapat bekerja dengan baik pada waktu dan kondisi yang berbeda. Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dengan bantuan *program SPSS 22.0 for windows*. Adapun rumus yang digunakan adalah rumus *cronbach alpha.* Nilai alpha yang digunakan sebagai indikator analisis secara umum menggunakan taraf signifikan 5% dengan nilai "r" tabel sebesar 0,6. Maka r hasil > r tabel yang berarti instrumen penelitian reliable.

Adminof IV (1) (2022) 131-133

$$r11 = \left[\frac{k}{(k-1)}\right]\left[1 - \frac{\sum Si}{St}\right]$$

Keterangan:
r11 : Nilai reliabilitas
ΣSi : Jumlah varians skor tiap-tiap item
St : Varians total
k : Jumlah item

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *regresi linier sederhana* untuk sampel lebih dari 30 yang berkorelasi. Analisa data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul yang meliputi proses pengelompokan data, mentabulasi, menyajikan data dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah (Sugiyono, 2012). Teknik dalam analisis data penelitian ini adalah 1) uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametik. Normalitas suatu data penting karena dengan data yang terdistribusi normal, maka data tersebut dianggap mewakili suatu populasi (Sugiyono, 2012). Data dikatakan normal jika signifikansi > 0,05. Uji normalitas instrumen dalam penelitian ini dengan bantuan *SPSS 22.0 for windows*. 2) Uji linieritas adalah agar asumsi-asumsi yang mendasari model regresi linier dapat terpenuhi sehingga dapat menghasilkan penduga yang tidak bias. Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan unbiased linear estimator dan memiliki varian minimum atau sering disebut dengan BLUE (best linear unbiased estimator) yakni tidak terdapat heteroskedastistas, tidak terdapat multikolinearitas, dan tidak terdapat autokorelasi (Ghozali, 2005).

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi dengan menggunakan *software SPSS 20.*

$$Y = a+bX$$

Keterangan :
Y : Variabel dependen
a : Konstanta
b : Angka atau arah koefisien regresi, yang menunjukkan peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan ada variabel independen
X : Variabel independen

Hasil Dan Pembahasan

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Data variabel *Employability Skills* (X) hasil penelitian dikonsultasikan dengan r tabel product moment = 0,05 atau tingkat signifikansi 5% dengan jumlah N = 50 siswa maka diperoleh df = N – 2 = 50 – 2 = 48. Maka diperoleh nilai r tabel = 0.244. Hingga dapat disimpulkan bahwa 64 item angket yang memiliki nilai r tabel lebih kecil dari nilai r hitungnya dengan demikian, 64 item angket dapat digunakan sebagai instrumen penelitian karena 64 item angket yang valid sudah mewakili semua indikator penelitian. Data variabel Kesiapan Kerja (Y) dikonsultasikan dengan r tabel *product moment* = 0,05 atau tingkat signifikansi 5% dengan jumlah N = 50 siswa maka diperoleh df = N – 2 = 50 – 2 = 48. Maka diperoleh nilai r tabel = 0.244. Hingga dapat disimpulkan bahwa 12 item angket yang memiliki nilai r tabel lebih kecil dari nilai r hitungnya dengan demikian, 12 item angket dapat digunakan sebagai instrumen penelitian karena 12 item angket yang valid sudah mewakili semua indikator penelitian. Sedangkan hasil uji reliabilitas didapatkan bahwa nilai alpha yang digunakan sebagai indikator analisis secara umum menggunakan taraf signifikan 5% dengan nilai "r" tabel sebesar 0,6. Maka r hasil > r tabel yang berarti instrumen penelitian reliable.

Adminof IV (1) (2022) 132-133

2. Uji Normalitas Variabel X dan Y

Tabel 2. Normalitas Variabel X dan Y

Statistics

		Employability Skill	Kesiapan Kerja
N	Valid	50	50
	Missing	0	0
Skewness		.354	.313
Std. Error of Skewness		.309	.309
Kurtosis		.580	.594
Std. Error of Kurtosis		.608	.608

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Data dikatakan normal ketika nilai rasio skewness berada pada rentang nilai -2 sampai 2. Pada tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa nilai rasio skewness Variabel Employability Skill (X) sebesar 0,354 dan nilai rasio skewness variabel Kesipan Kerja sebesar 0,313 artinya kedua nilai tersebut berada pada rentang -2 sampai 2, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut normal.

3. Uji Homogenitas Variabel X dan Y

Tabel 3. Homogenitas Variabel X dan Y

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	Df	Std. Error Difference
Employability Skill	Equal variances assumed	6.556	.075	9.261	51	0.21426
	Equal variances not assumed			9.261	51.01	0.21426

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Untuk melihat homogenitas pada penelitian ini dengan cara nilai Sig. >Alpha. Pada tabel 3 di atas didapatkan bahwa nilai Sig. 0,075 > 0,05, artinya varians data adalah Homogen. Dengan kata lain, antar kelompok data pada penelitian ini memiliki kesamaan Varians.

4. Uji Linieritas Variabel X dan Y

Tabel 4. Linieritas Variabel X dan Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	F	Sig.
Kesiapan Kerja * Employability Skill	Between Groups	(Combined)	321.798	1.150	.003
		Linearity	236.731	2.543	.001
		Deviation from Linearity	212.411	.489	.414
	Within Groups		1271.712		
	Total		2115.400		

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Adminof IV (1) (2022) 133-133

Berdasarkan nilai signifikansi (Sig) dari tabel 4 diperoleh nilai Deviation from Linearity Sig. adalah 0.414 lebih besar dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada linear secara signifikan antara variabel Employability Skill (X) dengan variabel Kesiapan Kerja (Y).

5. Uji Hipotesis

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Sederhana

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.512[a]	.437	.211	3.21813

a. Predictors: (Constant), Employability Skill

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	48.192	7.61		5.816	.000
	Employability Skill	.593	.371	.469	3.847	.000

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel Model Summary diketahui bahwa besarnya hubungan antara Employability Skill (X) terhadap Kesiapan Kerja (Y) yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0,512, hal ini menunjukkan pengaruh kuat. Sedangkan kontribusi atau sumbangan variabel Employability Skill (X) terhadap Kesiapan Kerja (Y) adalah 43.7% sedangkan 56.3% ditentukan oleh variabel yang lain. Berdasarkan hasil output SPSS di atas kita dapat melihat dimana nilai t hitung variabel Employability Skill (X) bernilai positif lebih besar dari pada nilai t tabel (5,816 < 1.64) dengan tingkat signifikan di bawah 0,05 yaitu 0.000. Berdasarkan cara pengambilan keputusan uji hipotesis dalam analisis regresi dapat disimpulkan bahwa Variabel Employability Skill (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan Kesiapan Kerja (Y).

Hasil temuan di atas sejalan dengan penelitian Mahaputra, at al. (2013) yang menyatakan bahwa *job insecurity* dapat menyebabkan rendahnya kepuasan kerja, dampak negatif dari *job insecurity* bisa dihilangkan oleh variabel lain, dalam hal ini, dampak tersebut terbungkus oleh peran positif *employability*. Sunardi dan Hasanudin (2019) menyatakan bahwa melalui pembelajaran STEM-PjBL peserta didik diharapkan memiliki hard skills yang diimbangi dengan employability skills serta kemampuan kognitif dan kemampuan berpikir kreatif berkembang sesuai kebutuhan kompetensi di abad ke-21. Pratama at al. (2019) mengemukakan bahwa pengalaman Prakerin memberikan kontribusi pada kesiapan kerja siswa. ada faktor lain yang mempengaruhi kesiapan kerja yang lebih besar dari persepsi siswa, faktor yang mempengaruhi persepsi siswa terhadap Prakerin dikaitkan dengan kesiapan kerja siswa, yaitu: pengetahuan, keterampilan dan karakter siswa.

Hasil penelitian di atas juga didukung oleh Baiti dan Munadi (2014) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengalaman praktik, prestasi belajar dasar kejuruan, dan dukungan orang tua terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Yuniati (2017) juga menyatakan keterampilan interpersonal dan kompetensi kerja secara signifkan berpengaruh secara langsung terhadap kesiapan kerja siswa siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK PGRI 01 Semarang.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja diantaranya adalah Kurangnya mengenal diri sendiri, Kurangnya mahirnya dalam komunikasi, rendahnya pengetahuan tentang informasi pekerjaan, Tidak jelas arah tujuan untuk bekerja**,** Belum bisa membuat perencanaan

karir di masa depan, Belum bisa menyelesaikan masalah tentang karir apa yang perlu dipilih untuk masa depan.

Dalam Penelitian ini terdapat pengaruh yang positif dan signifikan *employability skill* terhadap kesiapan kerja siswa di Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Ariyanti Kota bandung. Adapun besarnya pengaruh *employability skill* terhadap kesiapan kerja siswa adalah sebesar 43,7% selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Daftar Pustaka

Awaludin dan Munadi. (2018). judulPengaruh Pengalaman Praktik, Prestasi Belajar dasar kejuruan dan Dukungan Orang Tua Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

Emilyarwinri. (2018). Kontribusi Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa pada Dunia Industri Kelas XI Jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Bengkulu. *Jurnal Cived.* 5, 2071-2072.

Ghozali, Imam. (2005). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Edisi Ketiga. Semarang: Universitas Diponegoro.

Hartono. (2010). Analisis Item Instrumen. Pekanbaru: Zanafa Publishing

Kadir. (2018). Statistika Terapan (Konsep, contoh, dan analisis data dengan program SPSS/Liserel dalam Penelitian. Jakarta: Rajawali Pers.

Kusaeri dan Supranato. (2012). Pengukuran dan Penilaian pendidikan Pengukuran dan Pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Mahaputra, B., Riantoputra, C.D.S., dan Respati. (2013). judulPeran Employability dalam hubungan Job Insecurity dan Kepuasan Kerja. *Skripsi*. Universitas Indonesia.

Mahyuddin. (2018). Implementasi Nilai Employability Skills dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Takalar. *Thesis*. Universitas Negeri Makasar.

Munandi, Sudji. (2018). Employability Skills Lulusan SMK dan Relevansinya terhadap Kebutuhan Dunia Kerja. Yogyakarta: UNY Press.

Pratama, A.I., Wardaya dan Komaro, M. (2019). Pengaruh Persepsi Siswa terhadap Prakerin dikaitkan dengan Kesiapan Kerja Siswa SMK. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia.

Putriatama, Ega. (2016). Kontribusi Pengalaman Prakerin, Wawasan Dunia Kerja dan Kompetensi Kejuruan melalui Employability Skill serta Dampaknya Terhadap Kesiapan Kerja Lulusan SMK Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di Probolinggo. *Jurnal Pendidikan*, 1(8).

Siregar, Sofiyan. (2013). Statistik Parametrik. Jakarta: Bumi Aksara.

Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Sri Yuniati. (2017). Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin), Keterampilan Interpersonal, Komptensi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK PGRI 01 Semarang dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel Intervening. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.

Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.

Sunardi dan Hasanudin. (2019). judulPengembangan Employability Skill Mahasiswa Vokasi Melalui Pembelajaran STEM Project Based Learning. *Skripsi*. Universitas Negeri Gorontalo.

Sunarni. (2016). Pengembangan Employability Skilss Siswa SMK ditinjau dari Implementasi Pendekatan Saintifik. *Jurnal Pendidikan*. 1(7).

Susanti, Aria, Indah. (2015). Kontribusi Persepsi Siswa Tentang Kualitas Guru, Kesesuaian, dan Hasil Prakerin terhadap Employability Skills Siswa SMK. *Jurnal Teknologi dan Kejuruan*, 38(2).

Winkel dan Sri Hastuti. (2013). Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. Yogyakarta: Media Abadi

Yuniarti, Sri. (2017). Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin), Keterampilan Interpersonal, Kompetensi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK PGRI 01 Semarang dengan Efikasi Diri sebagai Variabel Intervening. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.